

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PT. XL AXIATA TBK DAN PT. INDOSAT TBK DENGAN CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO PERIODE 2017-2021

Rizky Putri Khalifah¹ dan Tutik Siswanti²

Mahasiswi dan Dosen Prodi Akuntansi Unsuraya

¹rizkyputrikhalifah@gmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tindakan keuangan dengan menggunakan Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui website berupa dokumen laporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel yaitu Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. XL Indosat Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil analisis tindakan keuangan PT. XL Axiata Tbk menunjukkan nilai CR yang rendah, nilai ROE negatif, dan nilai DER yang tinggi. Oleh karena itu, PT Indosat Tbk menunjukkan nilai CR yang rendah, nilai ROE positif, dan nilai DER yang tinggi. Hasil perbandingan kinerja keuangan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk berdasarkan CR yang rendah keduanya memiliki nilai yang rendah yang artinya kemampuan kedua perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya lemah, begitu juga dengan DER yang artinya kedua perusahaan tersebut banyak berhutang untuk membiayai kegiatannya daripada menggunakan sendiri. Sedangkan ROE menunjukkan bahwa PT Indosat Tbk memiliki nilai yang lebih tinggi. Jika dibandingkan dengan PT XL Axiata Tbk, hal ini menggambarkan bahwa kemampuan menghasilkan return on equity yang dimiliki PT Indosat Tbk lebih unggul dari PT XL Axiata.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri telekomunikasi yang pesat di Indonesia telah melahirkan banyak perusahaan di bidang ini. Untuk dapat bersaing, setiap perusahaan dituntut semakin kompetitif dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Anggraeni, 2020, p. 164). Kinerja keuangan yang baik berdampak pada meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan perusahaan melakukan ekspansi usaha dan kemampuan perusahaan memberikan dividen bagi pemegang saham. Kinerja keuangan yang buruk berdampak pada menurunnya minat investor melakukan investasi, menurunnya minat kreditur memberikan pinjaman dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Sumardi, 2020, p. 24). Terdapat beberapa metode untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan, diantaranya dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah

diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya (Anggraeni, 2020, p. 164). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2018, p. 142). Salah satu cara dalam mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan current ratio (CR). Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Secara umum dapat dikatakan bahwa current ratio yang tinggi, berdampak pada kemampuan perusahaan yang tinggi dalam membayar hutang jangka pendek dan current ratio yang rendah berdampak kemampuan perusahaan yang rendah dalam membayar hutang jangka pendek.

Menurut Hery (2018, p. 143) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan return on equity (ROE). Menurut Hery (2018, p. 142) rasio solvabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu cara mengukur solvabilitas adalah dengan menggunakan Debt To Equity Ratio (DER). Debt To Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Nilai DER yang tinggi berdampak pada kemampuan perusahaan yang tinggi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik hutang jangka pendek dan panjang) dan sebaliknya nilai DER yang rendah berdampak pada kemampuan perusahaan yang rendah untuk membayar semua hutang-hutangnya (hutang jangka pendek dan panjang).

Pada sektor telekomunikasi, dukungan pemerintah terhadap sektor ini melalui UU No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi melahirkan banyak industri telekomunikasi. Namun dikarenakan ketatnya persaingan, perusahaan-perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia menyisakan lima perusahaan besar diantaranya PT. XL AXIATA Tbk dan PT. INDOSAT Tbk (Octasylva & Rurianto, 2020, p. 363). Selama periode 2017-2021, kedua perusahaan ini memperoleh laba yang fluktuatif dan sempat mengalami kerugian. Kondisi keuangan PT. XL AXIATA Tbk dan PT. INDOSAT TBK dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 1 Kondisi Keuangan PT. XL AXIATA Tbk
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aset Lancar	7.180.742	7.058.652	7.145.648	7.571.123	7.733.191
Total Aset	56.321.441	57.613.954	62.725.242	67.744.797	72.753.282
Liabilitas Lancar	15.226.516	15.733.294	21.292.684	18.857.026	20.953.921
Total Liabilitas	34.690.591	39.270.856	43.603.276	48.607.431	52.664.537
Ekuitas / Modal	21.630.850	18.343.098	19.121.966	19.137.366	20.088.745
Laba Bersih Setelah Pajak	375.244	-3.296.890	712.579	371.598	1.287.807

Sumber data : Olahan Penulis 2022

Tabel 2 Kondisi Keuangan PT. INDOSAT Tbk
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aset Lancar	9.479.271	7.906.525	12.444.795	9.594.951	11.499.439
Total Aset	50.661.040	53.139.587	62.813.000	62.778.740	63.397.148
Liabilitas Lancar	16.200.457	21.040.365	22.129.440	22.658.094	28.658.152
Total Liabilitas	35.845.506	41.003.340	49.105.807	49.865.344	53.094.346
Ekuitas / Modal	14.815.534	12.136.247	13.707.193	12.913.396	10.302.802
Laba Bersih Setelah Pajak	1.301.929	-2.085.059	1.630.372	-630.160	6.860.121

Sumber data : Olahan Penulis 2022

Para peneliti terdahulu juga telah menganalisis rasio keuangan pada berbagai sektor industri seperti sektor perbankan (Permana, dkk, 2021), telekomunikasi (Octasylva dan Rurianto, 2020; Nugroho dan Darwanto, 2020), pertambangan (Anggraeni, 2019), perdagangan (Tyas, 2020) dan berbagai sektor lainnya. Rasio yang digunakan dan hasil yang didapatkan juga beragam tergantung pada jenis industrinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (2021) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Hery (2018, p. 5) ada beberapa tujuan dan manfaat laporan keuangan, antara lain:

- 1) Memberikan informasi terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (2021), komponen laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- 4) Laporan arus kas selama periode;
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Terdapat beragam pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

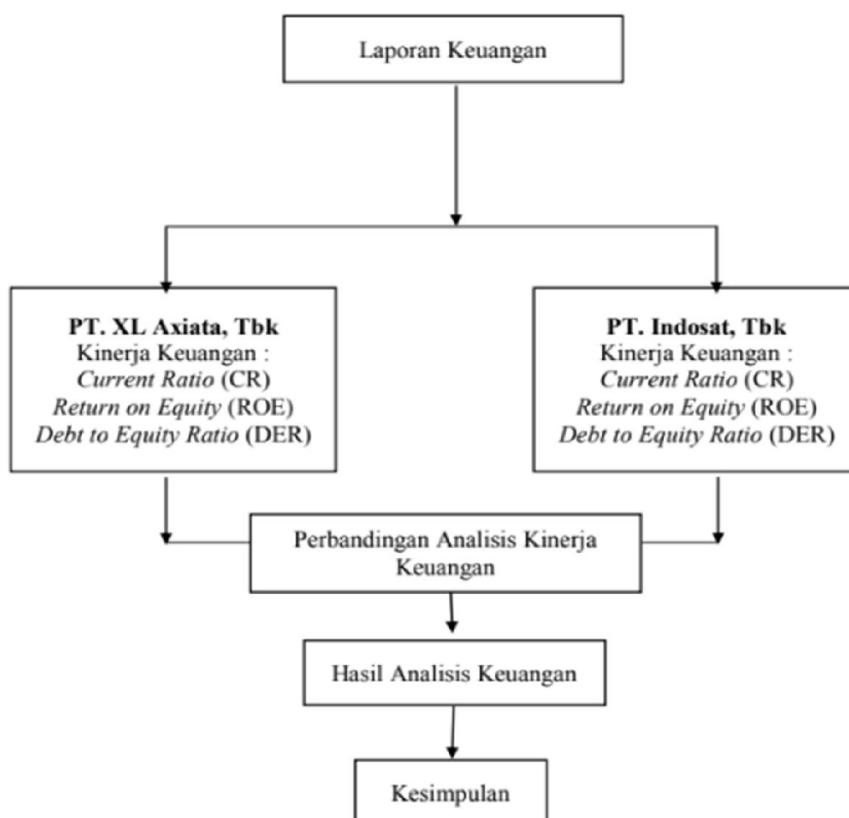
- 1) Kinerja keuangan yang buruk berdampak pada menurunnya minat investor melakukan investasi, menurunnya minat kreditur memberikan pinjaman dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Sumardi, 2020, p. 24)
- 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2018. p.2).

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2016 : p. 104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan jasa telekomunikasi, antara PT. XL Axiata Tbk dengan PT. Indosat Tbk menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini akan mengumpulkan data laporan keuangan periode 2017 sampai dengan 2021. Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka akan dilakukan perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya akan dilakukan perbandingan keuangan. Kemudian dari hasil perbandingan selanjutnya akan dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan dan akan disimpulkan dari hasil analisis perbandingan kinerja keuangan tersebut



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penyusunan informasi diperoleh dari PT XL Axiata Tbk yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, jl. Sumba, Blok A-B, No.1, Cikarang Barat, Kec. Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530 dan PT Indosat Tbk yang berlokasi Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 (Jln Budi Kemulyaan), Jakarta Pusat, Jakarta 10110.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017a, p. 23). Adapun data penelitian ini angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca saldo dan laporan keuangan rugi laba di kedua perusahaan PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021

Sumber Data

Data yang digunakan bersumber dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. XL Indosat Tbk selama periode 5 tahun yaitu 2017-2021. Data ini tersedia bagi publik dalam bentuk softcopy (pdf) dan dapat diakses dari setiap situs perusahaan, yaitu <https://www.xlaxiata.co.id/id> dan <https://indosatooredoo.com>

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang diajukan dalam penelitian ini terkait dengan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang akan dirinci sebagai berikut :

Tabel 3 Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan

Rasio Keuangan	Rumus Pengukuran
Rasio likuiditas : <i>Current Ratio</i> (CR)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Rasio profitabilitas : <i>Return on Equity</i> (ROE).	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$
Rasio solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$

Sumber: diolah oleh penulis,2020

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif adalah memeriksa pada persamaan dan perbedaan pada seluruh kasus dan mencoba untuk menerima keberagaman satu variabel dengan variabel lainnya (Lawrence Neuman, 2016, p. 535).

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dengan PT. Indosat Tbk periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
- 2) Melakukan perhitungan kinerja keuangan dari kedua perusahaan menggunakan metode rasio keuangan.
- 3) Metode rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :
 - a. Current Ratio (CR)
 - b. Debt to Equity Ratio (DER)
 - c. Return on Equity (ROE)
- 4) Melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan hasil rasio keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dengan PT. Indosat Tbk.
- 5) Kemudian membahas hasil analisis perbandingan kinerja keuangan.
- 6) Menyimpulkan hasil dari analisis perbandingan kinerja keuangan dari PT. XL Axiata Tbk dengan PT. Indosat Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan Tahunan PT XL Axiata Tbk dan PT XL Indosat Tbk, periode 2017-2021. Data tersebut diakses dari website resmi perusahaan yaitu <http://www.xlaxiata.co.id> dan <https://indosatooredoo.com>.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini akan mengukur kinerja keuangan menggunakan pendekatan *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk. periode 2017-2021. Berikut adalah rasio keuangan standar industri perusahaan menurut Kasmir :

Tabel 4 Tabel Rasio Keuangan Standar Industri Perusahaan

NO	JENIS RASIO KEUANGAN	STANDAR INDUSTRI	KETERANGAN
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali	Jika ≥ 2 kali maka perusahaan dianggap baik, sedangkan jika ≤ 2 kali maka perusahaan dianggap kurang baik.
2	<i>Return On Equity</i>	40% (0,4)	Jika $\geq 40\%$ maka perusahaan di anggap baik, sedangkan jika $\leq 40\%$ maka perusahaan dianggap kurang baik.
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90% (0,9)	Jika $\geq 90\%$ maka perusahaan di anggap kurang baik, sedangkan jika $\leq 90\%$ maka perusahaan dianggap baik.

Sumber : Buku Kasmir

Tabel 5 Hasil Nilai CR, ROE, dan DER antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. XL Indosat Tbk periode 2017-2021

Tahun	CR		ROE		DER	
	XL Axiata	Indosat	XL Axiata	Indosat	XL Axiata	Indosat
2017	0.47	0.59	1.73	8.79	1,60	2.42
2018	0.45	0.38	-17.97	-17.18	2,14	3.38
2019	0.34	0.56	3.73	11.89	2,28	3.58
2020	0.40	0.42	1.94	48.79	2,54	3.86
2021	0.37	0.05	6.41	66.59	2,62	5.15
Rata-rata (x)	0.41	0.40	-0.83	23.78	2,24	3.68
Pertumbuhan (%)	-7.79	-15.22	167.44	124.48	11,13	16.59

Sumber : diolah oleh penulis. 2020

Pembahasan Kinerja Keuangan Berdasarkan Current Ratio pada PT. XL Axiata TBK dan PT Indosat TBK periode 2017-2021

PT. XL Axiata TBK

Analisis data penelitian menunjukkan secara rata-rata nilai CR PT. XL Axiata Tbk bernilai positif namun rendah yaitu sebesar 0.41. Nilai CR PT. XL Axiata Tbk sebesar 0.41 menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan 0.41 kali lebih banyak untuk digunakan untuk menutup hutang lancarnya. Nilai CR yang rendah ini berdampak negatif bagi perusahaan dimana perusahaan memiliki masalah likuiditas yaitu mengalami kesulitan membayar utangnya tepat waktu kepada kreditor dan menurunnya minat investasi calon investor di bursa saham. Tren pertumbuhan nilai CR perusahaan adalah negatif (-7.79%) yang menunjukkan selama periode tersebut, perusahaan terus mengalami kesulitan membayar utang jangka pendek tepat waktu kepada kreditor.

PT. Indosat TBK

Hasil penelitian menunjukkan secara rata-rata nilai CR dari PT. Indosat Tbk cukup rendah yaitu sebesar 0.40 yang menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan 0.40 kali lebih

banyak untuk digunakan untuk menutup hutang lancarnya. Kondisi ini mirip dengan apa yang ditemukan pada PT. XL Axiata tbk yaitu berdampak negatif perusahaan berpotensi mengalami kesulitan membayar utangnya tepat waktu kepada kredit dan menurunnya minat investasi calon investor di bursa saham. Trend nilai CR juga terus menurun yang berarti belum ada perbaikan signifikan perusahaan untuk meningkatkan nilai CR.

Secara umum berdasarkan gambaran dari hasil kedua perusahaan tersebut, nilai current ratio memiliki hasil yang tidak jauh berbeda. Dimana kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek rendah, hal ini akan menimbulkan dampak bagi perusahaan jika terus mengalami kesulitan membayar utangnya tepat waktu kepada kreditor, maka perusahaan akan mengalami likuid bahkan pada titik tertentu perusahaan akan mengalami likuidasi atau perusahaan ditutup. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap struktur modal, yaitu susunan modal yang bersumber dari hutang dan perbandingan atau perimbangan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek untuk menjaga tingkat likuiditas stabil. Membuat kebijakan hutang agar disesuaikan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga perusahaan tidak mudah mengambil hutang.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity pada PT. XL Axiata TBK dan PT Indosat TBK periode 2017-2021

PT. XL Axiata TBK

Hasil analisis menunjukkan secara rata-rata nilai ROE dari PT. XL Axiata Tbk sebesar -0.83%. Nilai rata-rata ROE negatif menunjukkan selama periode tersebut, setiap rupiah dari ekuitas perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar -0.83% yang berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya dan mengalami kerugian. Kondisi demikian berdampak negatif bagi perusahaan karena dapat menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, kesulitan dalam keuangan perusahaan, modal turun, dan menurunkan kepercayaan kreditur memberikan kredit pada perusahaan.

Namun demikian ada upaya signifikan perusahaan untuk meningkatkan ROE seperti ditunjukkan dengan pertumbuhan nilai ROE yang positif atau semakin baik, dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 167.44%. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk menciptakan laba bersih menggunakan ekuitas yang dimilikinya.

PT. Indosat TBK

Hasil penelitian menunjukkan secara rata-rata nilai ROE PT. Indosat Tbk sebesar 23,78%, menunjukkan setiap rupiah dari ekuitas perusahaan menghasilkan laba bersih

sebesar 23.78%. Ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya dan mendapatkan keuntungan. ROE yang tinggi berdampak positif bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan bagi investor dan kreditor. Melalui perolehan keuntungan, perusahaan juga dapat melakukan ekspansi usaha sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usaha.

Berdasarkan pertumbuhannya, nampak bahwa PT. Indosat Tbk menunjukkan pertumbuhan nilai ROE yang positif atau semakin baik, yaitu dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 124,48%. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk menciptakan laba bersih menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Dengan demikian maka perusahaan harus tetap mempertahankan nilai ROE dan meningkatkan nilai ROE.

Untuk lebih dapat meningkatkan ROE, perusahaan dapat melakukan usaha seperti :

- a. Meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara operasional atau perusahaan harus bisa meningkatkan efisiensi penjualan misalnya dengan cara memasang iklan-iklan atau memperlancar distribusi produk dari perusahaan.
- b. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyortir alat-alat perusahaan dan mengganti atau memperbaiki peralatan yang telah rusak. Dengan begitu, beban operasi perusahaan akan sedikit banyak berkurang.
- c. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva. Ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- d. Meningkatkan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas. Peningkatan ini dilakukan sampai dengan kondisi yang dianggap tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Debt to Equity Ratio pada PT. XL Axiata TBK dan PT Indosat TBK periode 2017-2021

PT. XL Axiata TBK

Hasil penelitian menunjukkan secara rata-rata nilai DER dari PT. XL Axiata Tbk cukup tinggi yaitu sebesar 2.24, berarti nilai total hutang perusahaan 2.24 kali lebih banyak dari total ekuitas perusahaan. Kondisi demikian menunjukkan perusahaan banyak menggunakan hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan dibandingkan menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan pertumbuhannya, nampak bahwa perusahaan menunjukkan trend nilai DER yang semakin baik, yaitu dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar positif sebesar 11,13%. Namun nilai ini masih terlalu tinggi karena rasio DER yang sehat umumnya lebih kecil dari 0,90 atau 90%, dimana DER semakin kecil akan semakin baik.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menurunkan nilai DER diantaranya adalah :

- a. Mencari sumber-sumber modal dari hutang dengan beban bunga yang harus dibayar perusahaan sepadan dengan keuntungan yang bisa dihasilkan perusahaan. Perusahaan perlu menemukan alternatif pembiayaan yang murah, dengan bunga yang rendah, dan jangka waktu pembayaran yang fleksibel, sehingga utang tersebut menjadi menguntungkan bagi perusahaan, bukan malah merugikannya
- b. Menambah modal sendiri untuk mengurangi ketergantungan hutang dari pihak luar dengan cara menjual aset-aset tidak produktif
- c. Menurunkan harga saham perusahaan sehingga dapat menarik minat investasi yang dikelola secara efisien untuk menghasilkan profit

PT. Indosat TBK

Hasil penelitian menunjukkan secara rata-rata nilai DER dari PT. Indosat Tbk menunjukkan nilai cukup tinggi yaitu sebesar 3.68, menunjukkan nilai total hutang perusahaan 3.68 kali (atau 368%) lebih banyak dari total ekuitas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan dibandingkan menggunakan modal sendiri. Dampak negatifnya adalah menurunnya profitabilitas perusahaan karena banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai beban bunga dan pokok pinjaman. Di sisi lain investor juga semakin menurun minatnya membeli saham perusahaan karena menurunnya dividen yang dibagikan ke pemegang saham

Namun perusahaan nampak terus berusaha menurunkan nilai DER ditunjukkan dengan trend nilai DER yang semakin baik atau semakin menurun. Sama seperti pada PT. XL Axiata tbk, beberapa upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai DER adalah:

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menurunkan nilai DER diantaranya adalah :

- a. Menemukan alternatif pembiayaan yang murah, dengan bunga yang rendah, dan jangka waktu pembayaran yang fleksibel, sehingga utang tersebut menjadi menguntungkan bagi perusahaan, bukan malah merugikannya

- b. Menambah modal sendiri untuk mengurangi ketergantungan hutang dari pihak luar dengan cara menjual aset-aset tidak produktif
- c. Menurunkan harga saham perusahaan sehingga dapat menarik minat investasi yang dikelola secara efisien untuk menghasilkan profit

Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Current Ratio , Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio pada PT. XL Axiata TBK dan PT Indosat TBK periode 2017-2021

Current Ratio (CR)

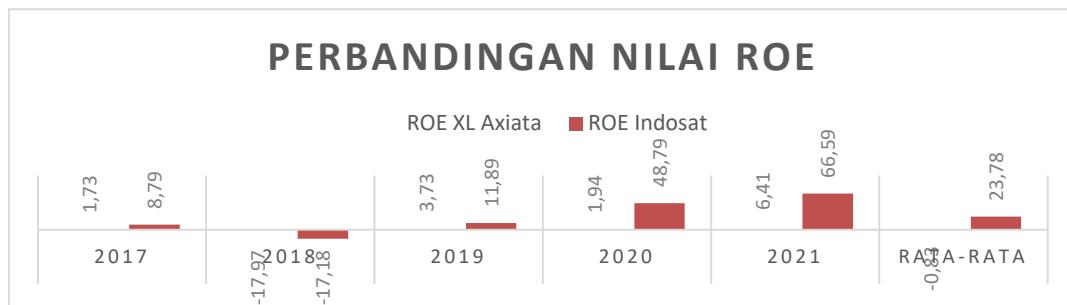


Sumber : diolah oleh penulis. 2020

Gambar 2 Perbandingan Nilai CR PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk

Berdasarkan perbandingan kinerja keuangan dengan current ratio, nilai CR pada PT. XL Axiata TBK dan PT. Indosat TBK memiliki hasil yang kurang baik. Berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang didanai oleh aktiva lancar kurang baik, resiko perusahaan sedikit lebih tinggi.

Return On Equity (ROE)



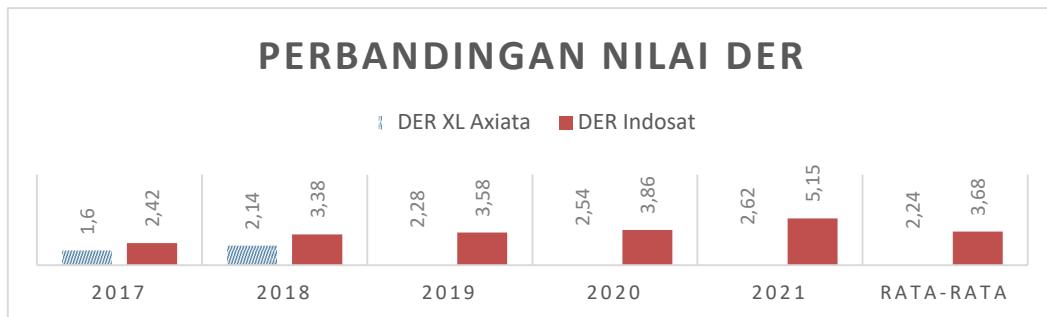
Sumber : diolah oleh penulis. 2020

Gambar 3 Perbandingan Nilai ROE PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk

Berdasarkan perbandingan kinerja keuangan dengan Return On Equity, nilai ROE pada PT. XL Axiata TBK lebih rendah dibandingkan dengan PT. Indosat TBK. Berarti bahwa PT. XL Axiata TBK kurang mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas dan mengalami kerugian. Sedangkan PT. Indosat TBK mampu menghasilkan laba bersih dari

ekuitas yang dimilikinya, dikarenakan nilai ROE lebih tinggi yang dipacu oleh angka laba bersih setelah pajak yang mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2020 tetapi di tahun 2021 mengalami kenaikan yang lumayan sangat tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER)



Sumber : diolah oleh penulis. 2020

Gambar 4 Perbandingan Nilai ROE PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk

Berdasarkan perbandingan kinerja keuangan dengan Debt to Equity Ratio, secara rata-rata nilai DER dari PT. XL Axiata TBK dan PT. Indosat TBK menunjukkan nilai yang cukup tinggi yang menggambarkan perusahaan kurang baik, menunjukkan bahwa jumlah hutang lebih tinggi dibandingkan dengan total modal. Maka kedua perusahaan tersebut insolvable yaitu, perusahaan belum dapat membayar hutang atau tidak tepat waktu..

KESIMPULAN

Hasil Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk selama periode 2017-2021 dengan Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio. Perbandingan analisis kinerja likuiditas (Current Ratio) antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk menunjukkan kedua perusahaan memiliki kinerja likuiditas kurang baik selama periode tersebut. Perbandingan analisis kinerja profitabilitas (Return On Equity) antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk menunjukkan PT Indosat Tbk memiliki kinerja profitabilitas lebih baik karena menghasilkan profit lebih tinggi, sementara PT XL Axiata Tbk berkinerja kurang baik dan memiliki masalah profitabilitas. Perbandingan analisis kinerja solvabilitas (Debt to Equity Ratio) antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk menunjukkan kedua perusahaan memiliki kinerja solvabilitas kurang baik selama periode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. 1, 203–209. <https://doi.org/e-ISSN 2622-4305>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hery. (2021). *Manajemen Perbankan*. PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan)*. Jakarta
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lawrence Neuman, W. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks.
- Octasylva, A. R. P., & Rurianto, J. (2020). Analisis Industri Telekomunikasi Seluler di Indonesia: Pendekatan SCP (Structure Conduct Performance). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 391–408. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.146>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet.26). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sumardi, R. (2020). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN* (Suharyono (ed.); 1st ed.). Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS).